



MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE PADA PROGRAM KELAS INTERNASIONAL DI CHALIDANA ISLAMIC SCHOOL PRIMARY GRESIK

Eliya Uslifatul Janah¹, Ima Widiyanah²
^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: eliya.22102@mhs.unesa.ac.id



DOI:

Sections Info

Article history:

Submitted: 19 Maret 2026

Final Revised: 15 April 2026

Accepted: 22 April 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Curriculum Management

Cambridge Curriculum

International Class

Primary School



ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Cambridge Curriculum in the international program at Chalidana Islamic School Primary Gresik, covering planning, organization, implementation, and evaluation. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the school principal, the Cambridge program coordinator, Cambridge subject teachers, homeroom teachers, and students. The collected data were then analyzed using the approach proposed by Miles et al. (2014), which includes data condensation, data presentation, and the drawing and verification of conclusions. The research results indicate that the application of the POAC management functions (Planning, Organization, Actuating, Controlling) effectively supports the management of the Cambridge curriculum. Systematic and sustainable management contributes to the successful implementation of the curriculum and the improvement of learning quality in the international class program at the elementary school level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengelolaan Kurikulum Cambridge pada program kelas internasional di Chalidana Islamic School Primary Gresik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, koordinator program Cambridge, guru mata pelajaran Cambridge, wali kelas, serta peserta didik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan dari Miles et al., (2014) yang meliputi proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organization, Actuating, Controlling) mendukung manajemen kurikulum cambridge secara efektif. Pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum serta peningkatan mutu pembelajaran pada program kelas internasional di sekolah dasar.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Cambridge, Kelas Internasional, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan arah dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta pencapaian hasil belajar siswa (Sinaga et al., 2021). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu mengelola kurikulum dengan terstruktur dan terarah guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam kajian manajemen pendidikan, pengelolaan kurikulum mencakup fungsi-fungsi utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif. Manajemen kurikulum yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, serta para pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan (Lazwardi et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan pendidikan di tingkat global, berbagai lembaga pendidikan mulai mengadopsi kurikulum berstandar internasional sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kurikulum internasional dinilai mampu memperkaya pengalaman peserta didik serta mendorong penguatan keterampilan abad ke-21, seperti analisis kritis, kreativitas, kerja tim, dan komunikasi lintas budaya (Rahmadani et al., 2025). Di Indonesia, penerapan kurikulum internasional juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), yang memberikan kesempatan bagi sekolah untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan asing dalam menerapkan kurikulum yang telah diakui secara internasional (Randall et al., 2022).

Salah satu kurikulum internasional yang cukup banyak diadopsi adalah Kurikulum Cambridge yang dikembangkan oleh Cambridge Assessment International Education. Kurikulum ini menekankan pada penguatan pemahaman konseptual, ketrampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik melalui strategi pembelajaran yang fokus pada siswa. Sejumlah studi terdahulu menegaskan bahwa pengelolaan Kurikulum Cambridge memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan Sinaga et al., (2021) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Cambridge yang dijalankan secara efektif dapat mendorong kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Abdulloh & Makruf (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cambridge dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat keterampilan berbahasa Inggris peserta didik. Penelitian Christiana et al., (2022) juga menjelaskan bahwa pengelolaan kurikulum Cambridge berdampak pada meningkatnya prestasi akademik siswa sekaligus memperkuat reputasi sekolah sebagai penyelenggara program Cambridge. Selain itu, Fajrina et al., (2023) juga menjelaskan bahwa kurikulum Cambridge mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep serta pemecahan masalah.

Selain didukung oleh berbagai kajian teoritis, implementasi kurikulum cambridge juga dapat dilihat secara nyata pada praktik di tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan studi pendahuluan awal melalui wawancara, program kelas internasional kurikulum cambridge di CIS Primary Menganti menunjukkan perkembangan positif, baik dari segi minat masyarakat

maupun capaian prestasi akademik siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik serta prestasi pada tingkat nasional dan internasional dalam jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan kurikulum internasional tidak hanya ditentukan oleh kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum tersebut dikelola di tingkat satuan pendidikan. Pengelolaan kurikulum yang kurang optimal berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, manajemen kurikulum menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas implementasi kurikulum internasional di sekolah.

Chalidana Islamic School Primary Gresik merupakan salah satu sekolah dasar yang mengimplementasikan Kurikulum Cambridge pada mata pelajaran *English, Mathematics, and Science* yang dipadukan dengan kurikulum nasional serta kurikulum keislaman. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan Kurikulum Cambridge di Chalidana Islamic School Primary Gresik mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan Kurikulum Cambridge sebagai kurikulum utama untuk mata pelajaran *Science, Mathematics, and English* yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional serta nilai-nilai keislaman melalui pengaturan alokasi waktu dan perencanaan asesmen internasional seperti *Progression Test dan Checkpoint* bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang sebagai Cambridge Centre mitra. Dalam aspek pengorganisasian, terdapat struktur koordinasi antara manajer/direktur, kepala sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran cambridge, disertai program pelatihan serta pendampingan profesional. Pada tahap pelaksanaan, saat pembelajaran menerapkan *learning principles* dan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk kelas awal pada mata pelajaran Cambridge. Sementara itu, pada tahap evaluasi, sekolah melaksanakan asesmen internal dan eksternal serta melakukan monitoring dan refleksi berkala sebagai bagian dari pengendalian mutu program.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena adanya kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pengelolaan Kurikulum Cambridge berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Hal ini terutama relevan dalam konteks perkembangan program kelas internasional yang menunjukkan tren positif, namun masih terbatas kajiannya dari perspektif manajerial. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Kurikulum Cambridge pada program kelas internasional di Chalidana Islamic School Primary Gresik yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris serta menjadi rujukan dalam upaya pengembangan manajemen kurikulum yang lebih efektif.

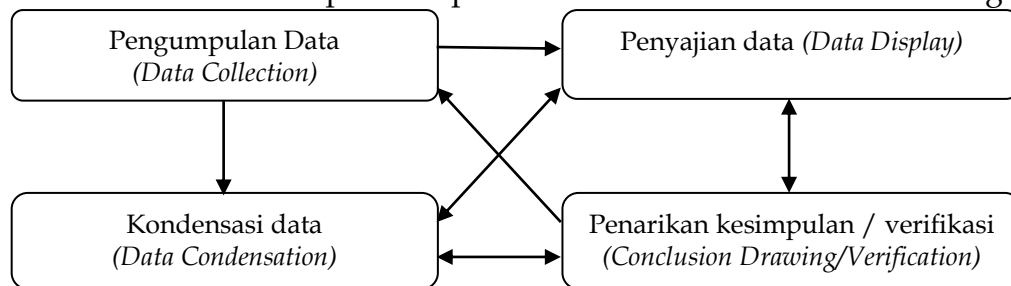
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan praktik yang terjadi di lapangan, metode ini digunakan untuk menganalisis secara rinci setiap tahapan manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memaparkan fenomena yang diteliti secara runtut, objektif, dan mendalam berdasarkan temuan data yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono,

2013). Penelitian ini dilaksanakan di Chalidana Islamic School (CIS) Primary Gresik.

Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, koordinator kurikulum Cambridge, guru wali kelas, guru mata pelajaran Cambridge (*English, Science, and Mathematics*), serta peserta didik sebagai informan pendukung. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menafsirkan data di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles et al., (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model analisis ini digunakan untuk mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Menurut Miles et al., (2014)

Tahap kondensasi dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta mengkategorikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan aspek manajemen Kurikulum Cambridge yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di CIS Primary Gresik. Data yang telah terklasifikasi selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara bertahap melalui proses interpretasi, verifikasi hingga diperoleh temuan yang utuh dan valid.

Untuk menjamin ketepatan dan keandalan hasil analisis, penelitian ini menerapkan uji keabsahan data yang mengacu pada kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013). Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, pelaksanaan *member check* kepada informan, serta perpanjangan pengamatan guna memastikan kesesuaian temuan dengan kondisi empiris terkait manajemen Kurikulum Cambridge di CIS Primary Gresik. Transferabilitas diwujudkan melalui penyajian deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil penelitian dapat dipertimbangkan penerapannya pada konteks yang sejenis, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga melalui audit terhadap seluruh proses penelitian serta penyediaan jejak audit berupa transkrip, catatan lapangan, dan dokumen pendukung, sehingga temuan penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum cambridge pada program kelas internasional di Chalidana Islamic School Primary Gresik dijalankan secara sistematis melalui tahapan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan kurikulum tersebut tidak hanya difokuskan pada pemenuhan standar internasional cambridge, tetapi juga dipadukan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan

islam sebagai ciri khas lembaga. Sinergi tersebut merefleksikan komitmen sekolah dalam menyeimbangkan penguatan kompetensi global dengan penguatan karakter keagamaan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum Cambridge pada program kelas internasional di Chalidana Islamic School Primary Gresik sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum pada program kelas internasional

Perencanaan kurikulum Cambridge di Chalidana Islamic School Primary Gresik dilakukan dengan mengacu pada *framework* yang disediakan oleh Cambridge sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran. *Framework* tersebut digunakan oleh guru sebagai acuan dalam merumuskan tujuan, materi, serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Dalam proses perencanaan, sekolah menyesuaikan implementasi kurikulum Cambridge dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter peserta didik.

Pada tahap awal, sekolah melakukan analisis kemampuan awal peserta didik melalui tes awal yang diberikan kepada siswa baru. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, khususnya dalam kemampuan bahasa Inggris dan literasi membaca. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai landasan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, guru juga menyusun perangkat pembelajaran seperti *lesson plan* yang mengacu pada *framework* Cambridge. Perangkat pembelajaran tersebut berisi target dan prosedur pembelajaran, serta bentuk penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis adalah unsur penting dalam perencanaan kurikulum agar proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan selaras dengan tujuan pendidikan (Hasanah et al., 2024).

Selain itu, perencanaan pengembangan sumber daya manusia yaitu guru dilakukan melalui kerja sama dengan Universitas Negeri Malang dalam bentuk mengikuti pelatihan secara berkala yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, serta kegiatan rutin seperti PLC (*Profesional Learning Community*) setiap Selasa, yang meliputi *micro-teaching*, diskusi pembelajaran, pengembangan diri yang terdokumentasi dalam portofolio guru. Di sisi lain, perencanaan fasilitas dan media pembelajaran dilakukan dengan menyediakan sarana yang memadai, termasuk teknologi dan media audio-visual.

2. Pengorganisasian manajemen kurikulum pada program kelas internasional

Pengorganisasian kurikulum Cambridge di Chalidana Islamic School Primary Gresik dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi sekolah. Struktur tersebut melibatkan *managing director*, kepala sekolah, koordinator program Cambridge, guru mata pelajaran Cambridge, serta wali kelas yang bertugas mendampingi proses belajar peserta didik.

Pembagian peran tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unsur dalam organisasi sekolah dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam mendukung pelaksanaan kurikulum Cambridge. Selain itu, pengorganisasian kurikulum juga dilakukan melalui pertemuan kerja yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai untuk merencanakan berbagai program pembelajaran selama satu tahun ajaran.

Koordinasi antar guru juga dilakukan melalui forum diskusi profesional dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru dapat berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan

kurikulum Cambridge. Pengorganisasian yang baik dalam implementasi kurikulum memungkinkan terjadinya koordinasi yang efektif antara pimpinan sekolah dan guru sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Sinaga et al., 2021).

3. Pelaksanaan manajemen kurikulum pada program kelas internasional

Pelaksanaan kurikulum Cambridge pada program kelas internasional di Chalidana Islamic School Primary Gresik dilakukan melalui proses pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan bahasa Inggris secara konsisten bertujuan untuk menghadirkan suasana belajar yang mendorong peningkatan kemampuan bahasa siswa. Selain itu, proses pembelajaran juga dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai prinsip pembelajaran (*learning principles*) yang menjadi dasar dalam implementasi kurikulum Cambridge, meliputi *Islamic Values, Centered on the Learners, Integrated STEAM, 21st Century Learning, Multiple Assessment Approaches, Social Emotional Learning*.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode *Total Physical Response* (TPR) yang menggabungkan arahan verbal dengan gerakan tubuh agar siswa mampu memahami makna bahasa melalui aktivitas yang bersifat demonstratif. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Dengan strategi tersebut, guru dapat menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Sekolah juga memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kurikulum Cambridge. Pendampingan tersebut dilakukan melalui pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran reguler serta kolaborasi dengan orang tua guna menunjang kegiatan belajar siswa di rumah. Penerapan pembelajaran dalam kurikulum Cambridge umumnya menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (Ahmada et al., 2025).

4. Evaluasi manajemen kurikulum pada program kelas internasional

Evaluasi pelaksanaan kurikulum Cambridge di Chalidana Islamic School Primary Gresik dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut mencakup asesmen terhadap proses maupun asesmen terhadap hasil belajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang pembelajaran. Asesmen terhadap proses meliputi asesmen seperti kuis, tugas proyek, serta produk pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa. Sementara itu, asesmen hasil belajar dilakukan melalui ujian akhir yang bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan kompetensi siswa pada setiap mata pelajaran.

Selain evaluasi terhadap hasil belajar siswa, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dilaksanakan secara terjadwal sebanyak dua kali dalam satu tahun, yaitu pada semester pertama dan kedua. Supervisi ini diberikan kepada seluruh guru yang mengajar baik pada mata pelajaran Cambridge maupun mata pelajaran nasional. Selain supervisi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah, evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Cambridge juga melibatkan pihak eksternal seperti *managing director* serta lembaga mitra yang bekerjasama dengan sekolah. Evaluasi tersebut dilakukan melalui kegiatan *classroom quality assurance* serta peninjauan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk *lesson plan* dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas.

Hasil dari kegiatan evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam

melakukan tindak lanjut perbaikan terhadap proses pembelajaran. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penyesuaian strategi pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang lebih autentik, maupun penguatan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan standar Kurikulum Cambridge. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam manajemen kurikulum karena melalui proses evaluasi sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum serta menyempurnakan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Elnar & Kurnisar, 2025).

Pembahasan

Manajemen Kurikulum Cambridge pada program kelas internasional di Chalidana Islamic School Primary Gresik dilaksanakan melalui tahapan manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan tahapan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum internasional di lembaga pendidikan memerlukan sistem manajemen yang terstruktur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program pembelajaran dengan mengacu pada *framework* Cambridge yang selanjutnya diselaraskan dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum tersebut mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta analisis kebutuhan peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar memerlukan perencanaan yang matang melalui penyusunan *framework* pembelajaran, silabus, serta perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik (Kurniawan et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Cambridge di sekolah internasional menuntut adanya penyesuaian antara standar kurikulum global dengan konteks pendidikan lokal sehingga proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan (Adilah et al., 2023). Perencanaan kurikulum di Chalidana Islamic School Primary Gresik juga dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum internasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penggabungan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik peserta didik sekaligus memperkuat karakter religius yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Catur (2025) yang menunjukkan bahwa sekolah berbasis Islam yang menerapkan kurikulum Cambridge berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran guna menjaga identitas lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi global.

Pada tahap pengorganisasian, implementasi kurikulum Cambridge dijelaskan dengan membagi peran dan tanggung jawab dengan baik antara kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru mata pelajaran. Pengorganisasian yang baik memungkinkan terjadinya koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga setiap tenaga pendidik dapat menjalankan perannya secara optimal. Temuan ini selaras dengan penelitian Sinaga et al., (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum Cambridge dipengaruhi oleh pengorganisasian yang jelas dalam struktur manajemen sekolah, termasuk pembagian tugas antara pimpinan sekolah dan guru mata pelajaran. Kondisi tersebut selaras dengan penelitian Catur (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum internasional sangat dipengaruhi oleh penataan kerja yang terstruktur, kejelasan peran setiap tenaga pendidik, serta tersedianya ruang kerja sama antar guru yang memungkinkan mereka saling berdiskusi dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dalam program kelas internasional

dilaksanakan dengan memanfaatkan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi global peserta didik. Temuan ini selaras dengan penelitian Adilah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kurikulum internasional seperti Cambridge umumnya memakai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran untuk menyesuaikan dengan standar pendidikan global serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Penerapan kurikulum Cambridge dapat mengasah kemampuan analisis dan keterampilan berpikir kompleks peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan *inquiry learning* (Elnar & Kurnisar, 2025). Integrasi berbagai prinsip pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan akademik, namun juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Malage & Mulyana (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang dikombinasikan dengan aktivitas berbasis tindakan dan motivasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat proses pembelajaran yang bermakna.

Pada tahap evaluasi, sekolah melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik melalui berbagai bentuk asesmen seperti kuis, proyek, dan ujian akhir. Asesmen yang efektif dapat mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat refleksi serta mempertimbangkan strategi belajar dan performa yang mereka lakukan. Seiring berjalannya waktu, kemampuan siswa akan berkembang saat mereka mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk membangun pemahaman, memiliki kemampuan mengatur diri saat belum memahami suatu konsep, serta mampu menentukan langkah yang tepat untuk mencapai pemahaman tersebut (Anisah, 2021). Selain itu, sekolah juga melakukan supervisi pembelajaran, supervisi akademik termasuk kegiatan yang memegang peran krusial dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah bertindak sebagai pihak yang melakukan pembinaan kepada guru agar kemampuan profesional mereka semakin berkembang. Melalui pembinaan tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar secara optimal sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus mengalami peningkatan (Saputra et al., 2024). Tindak lanjut hasil supervisi juga penting dalam proses evaluasi pembelajaran karena bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui proses pembinaan dan refleksi terhadap hasil supervisi, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan sehingga mutu pembelajaran di sekolah dapat terus berkembang (Gumilar et al., 2024). Evaluasi kurikulum berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena melalui proses evaluasi sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan (Ahmada et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Cambridge pada program kelas internasional di Chalidana Islamic School Primary Gresik telah dilaksanakan secara terorganisir melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun rencana pembelajaran berdasarkan framework Cambridge yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta didukung oleh perencanaan sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran. Tahap pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian struktur organisasi yang jelas serta koordinasi dan kolaborasi antar guru.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dengan penerapan pendekatan pedagogis, strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi prinsip pembelajaran abad ke-21. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar peserta didik, supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, serta evaluasi yang melibatkan pihak eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Cambridge serta peningkatan mutu pembelajaran pada program kelas internasional.

REFERENSI

- Abdulloh, A. B., & Makruf, I. (2023). Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 391–409. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2838>
- Adilah, N., Galvez, J., Suliyannah, S., & Deta, U. A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Salah Satu Sekolah Internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 48–64. <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>
- Ahmada, S. A., Khanayah, S., & P.P, C. G. (2025). Implementasi Kurikulum Cambridge di Sd Lab Universitas Negeri Malang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Internasional di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Anisah, G. (2021). Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 03(02), 65–76.
- Catur, H. (2025). Implementation of Cambridge Curriculum in Improving Education Quality at Mts Muhammadiyah 2 Paciran. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.21070/jims.v7i2.1632>
- Christiana, R. A., Supriyanto, A., & Juharyanto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 288–295. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295>
- Elnar, M. R., & Kurnisar. (2025). Implementasi Kurikulum Cambridge Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 227–232.
- Fajrina, R. A., Yanti, K. D., Damayanti, P., Asiyah, S., & Rohmatin, Y. D. (2023). Analisis Pemikiran Siswa Tentang Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Cambridge Assessment International Education Dalam Kelas Internasional X SMA Negeri 3 Ponorogo. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ed.v7i1.1927>.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, & Minsih. (2024). Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11, 651–661. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3189>
- Hasanah, M. N., Putri, S. S., Isti'annah, S. Z., Indayati, T., & Rozaq, A. (2024a). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2410–2416.
- Hasanah, M. N., Putri, S. S., Isti'annah, S. Z., Indayati, T., & Rozaq, A. (2024b). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, 8(3), 2410–2416. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>
- Kurniawan, A. D., Muldayanti, N. D., & Qurbaniah, M. (2022). Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Matapelajaran Science di SD Al-Mukhlisun. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5(2), 147–156.

- Lazwardi, D., Kawijaya, J., & Cromico, J. (2025). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Kontemporer: Sebuah Kajian Teoritis. *Al-Ikmal Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v4i1.372>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edition 3). SAGE Publications.
- Rahmadani, S., Moulida, A., & Sari, C. K. (2025). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan: Menyongsong Sistem Pendidikan Berbasis Internasional. *Jurnal EducanduM*, 18(1), 11–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65824>
- Randall, R., Sukoco, G. A., Heyward, M., Purba, R., Arsendy, S., Zamjani, I., & Hafiszha, D. A. (2022). *Studi Kesenjangan Pembelajaran II: Mereformasi Kurikulum Indonesia: Bagaimana Kurikulum Merdeka Mengatasi Learning Loss dan Meningkatkan Hasil belajar dalam Literasi dan Numerasi*. INOVASI. <https://www.inovasi.or.id>
- Saputra, S. A., Novianto, E., & Radinal, W. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Muhammadiyah Banjar Agung Oku Timur. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Sinaga, L., Berliani, T., & Nugroho, P. J. (2021). Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMPS Golden Christian School Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2386>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (19 ed.). ALFABETA, CV.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA